

Jayabama: Jurnal Peminat Olahraga

Volume 5 Nomor 2 Tahun 2025

ISSN 3031-3740, Prefix DOI : 10.6732/jayabama.v2i2.3514

<http://ejournal.warunayama.org/index.php/jayabama>

IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM PEMBELAJARAN SEPAK BOLA DI SEKOLAH MENENGAH

Mukhsin Alatas Siregar¹, Alvigho Jablin Bredo Ginting², Ariyel Ginting³, Selly Triandini Putri⁴, Ripaldi⁵, Dr. Eka Abdurrahman, S.Pd., M.Pd. AIFO⁶

²Fakultas Ilmu Keolahragaan, Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan Dan Rekreasi, Universitas Stok Bina Guna, Medan, Indonesia

Email: muhsimalatassiregar@gmail.com, alvighojablin@gmail.com, Sellytriandini776@gmail.com, r23423979@gmail.com, ariyelginting166@gmail.com, ekaabdurrahman4@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran sepak bola di sekolah menengah. Kurikulum Merdeka menekankan pada pembelajaran yang berpusat pada siswa, diferensiasi materi, serta penguatan karakter melalui kegiatan kontekstual dan menyenangkan. Dalam konteks Pendidikan Jasmani, Kurikulum Merdeka membuka ruang bagi guru untuk mengembangkan model pembelajaran yang lebih fleksibel, salah satunya dalam permainan sepak bola. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian yaitu guru PJOK dan siswa kelas VIII di salah satu sekolah menengah di Rantauprapat. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah menerapkan pembelajaran berbasis proyek dan aktivitas berkelompok sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Siswa dilibatkan dalam eksplorasi teknik dasar sepak bola melalui pendekatan bermain dan refleksi. Namun, masih terdapat tantangan dalam hal penyesuaian perangkat ajar, fasilitas yang terbatas, serta pelatihan guru yang belum merata. Diperlukan strategi penguatan kompetensi guru dan penyediaan sarana olahraga agar implementasi Kurikulum Merdeka dalam PJOK berjalan lebih optimal.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, sepak bola, pembelajaran PJOK, sekolah menengah

Abstract

This study aims to describe the implementation of the Merdeka Curriculum in soccer learning in secondary schools. The Merdeka Curriculum emphasizes student-centered learning, material differentiation, and character strengthening through contextual and fun activities. In the context of Physical Education, the Merdeka Curriculum opens space for teachers to

Article History

Received: Juli 2025

Reviewed: Juli 2025

Published Juli 2025

Plagirism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :

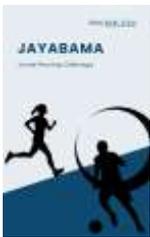
10.8734/Jayabama.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Jayabama



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)



Jayabama: Jurnal Peminat Olahraga

Volume 5 Nomor 2 Tahun 2025

ISSN 3031-3740, Prefix DOI : 10.6732/jayabama.v2i2.3514

<http://ejournal.warunayama.org/index.php/jayabama>

develop more flexible learning models, one of which is in soccer games. This research uses a qualitative descriptive approach with the research subjects being PJOK teachers and grade VIII students in one of the secondary schools in Rantauprapat. Data collection techniques were carried out through observation, interviews, and documentation. The results showed that teachers have implemented project-based learning and group activities in accordance with the principles of the Merdeka Curriculum. Students are involved in the exploration of basic soccer techniques through play and reflection approaches. However, there are still challenges in terms of adjusting teaching tools, limited facilities, and uneven teacher training. A strategy to strengthen teacher competence and provide sports facilities is needed so that the implementation of the Merdeka Curriculum in PJOK runs more optimally.

Keywords: *Merdeka Curriculum, soccer, physical education learning, secondary school*

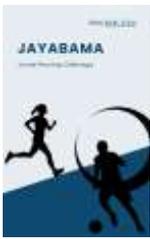
PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peranan penting dalam pengembangan keterampilan motorik, penguatan karakter, serta peningkatan kebugaran jasmani peserta didik. Dalam konteks sekolah menengah, pendidikan jasmani tidak hanya berfungsi untuk melatih fisik, tetapi juga membentuk nilai-nilai sosial seperti kerjasama, sportivitas, disiplin, tanggung jawab, dan kerja tim. Salah satu bentuk kegiatan dalam pendidikan jasmani yang populer dan banyak diminati siswa adalah permainan sepak bola.

Sepak bola sebagai olahraga permainan memiliki banyak keunggulan dalam dunia pendidikan. Selain menyenangkan dan kompetitif, permainan ini juga mengandung unsur kerjasama, strategi, komunikasi, dan kemampuan berpikir cepat. Permainan ini mampu menarik minat siswa dari berbagai latar belakang sosial dan minat, sehingga dapat menjadi sarana efektif untuk membangun karakter sekaligus meningkatkan kemampuan gerak dasar siswa. Dengan demikian, pembelajaran sepak bola di sekolah bukan hanya sekadar pelatihan teknik, tetapi juga sebagai media pembentukan kepribadian.

Seiring dengan diterapkannya Kurikulum Merdeka di berbagai jenjang pendidikan di Indonesia, pendekatan dalam pembelajaran pendidikan jasmani pun mengalami perubahan signifikan. Kurikulum Merdeka menawarkan paradigma baru dalam dunia pendidikan Indonesia yang berfokus pada kemandirian belajar, diferensiasi, dan penguatan karakter. Dalam Kurikulum Merdeka, pembelajaran tidak lagi bersifat seragam dan terpusat pada guru, tetapi disesuaikan dengan kebutuhan dan potensi masing-masing siswa. Oleh karena itu, guru memiliki peran strategis untuk menyusun kegiatan belajar yang bermakna, relevan, dan menyenangkan, termasuk dalam konteks pembelajaran sepak bola.

Implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PJOK menuntut guru untuk lebih kreatif dan reflektif. Guru diharapkan mampu merancang pembelajaran yang tidak hanya fokus pada pencapaian kompetensi dasar, tetapi juga memperhatikan dimensi Profil Pelajar Pancasila seperti beriman dan bertakwa, berkebinekaan global, mandiri, bernalar kritis, gotong royong,



Jayabama: Jurnal Peminat Olahraga

Volume 5 Nomor 2 Tahun 2025

ISSN 3031-3740, Prefix DOI : 10.6732/jayabama.v2i2.3514

<http://ejournal.warunayama.org/index.php/jayabama>

dan kreatif. Dalam hal ini, pembelajaran sepak bola dapat dikembangkan menjadi sarana untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut. Misalnya, melalui permainan tim, siswa diajak untuk bekerjasama, saling menghargai, dan mengembangkan strategi kolektif.

Namun, penerapan Kurikulum Merdeka di lapangan tentu tidak tanpa tantangan. Banyak guru masih mengalami kesulitan dalam menyusun modul ajar mandiri, memfasilitasi pembelajaran berdiferensiasi, serta melakukan asesmen formatif yang sesuai dengan karakteristik siswa. Terlebih lagi, fasilitas olahraga yang tersedia di banyak sekolah masih minim, sehingga menghambat proses pembelajaran praktik, termasuk dalam sepak bola. Di sisi lain, siswa yang memiliki kemampuan fisik dan minat yang berbeda-beda juga menuntut guru untuk memiliki pendekatan pengajaran yang fleksibel dan inklusif.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana implementasi Kurikulum Merdeka diterapkan dalam pembelajaran sepak bola di sekolah menengah. Penelitian ini mengkaji strategi yang digunakan guru dalam mengelola pembelajaran, respon siswa terhadap model pembelajaran baru, serta hambatan-hambatan yang dihadapi selama proses pembelajaran berlangsung.

Dengan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan, khususnya dalam pengembangan pembelajaran PJOK berbasis Kurikulum Merdeka yang efektif, menyenangkan, dan bermakna. Selain itu, temuan penelitian ini juga dapat menjadi bahan pertimbangan bagi para pemangku kebijakan dalam menyusun pelatihan guru dan penyediaan sarana yang lebih baik.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk memperoleh gambaran yang mendalam mengenai implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran sepak bola di tingkat sekolah menengah. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi proses pembelajaran secara alami dan apa adanya, terutama dalam konteks guru dan siswa yang sedang beradaptasi dengan kebijakan kurikulum baru.

2.1 Subjek dan Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di salah satu Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri di Kabupaten Labuhanbatu, Sumatera Utara, yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka secara mandiri. Subjek dalam penelitian ini meliputi:

- 1 orang guru PJOK (Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan),
- 24 siswa kelas VIII yang aktif mengikuti pelajaran sepak bola.

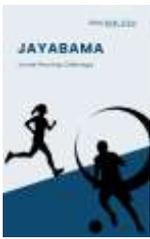
Sekolah ini dipilih secara purposive (bertujuan) karena telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka sejak tahun ajaran 2022/2023 dan memiliki program pendidikan jasmani yang aktif.

2.2 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik untuk memperoleh informasi yang kaya dan terpercaya:

1. Observasi Lapangan

Observasi dilakukan secara langsung selama proses pembelajaran sepak bola berlangsung. Peneliti mencatat bagaimana guru merancang aktivitas belajar, interaksi antara siswa, bentuk evaluasi yang digunakan, serta bagaimana aspek-aspek Profil Pelajar Pancasila diintegrasikan dalam permainan sepak bola. Observasi dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan.



Jayabama: Jurnal Peminat Olahraga

Volume 5 Nomor 2 Tahun 2025

ISSN 3031-3740, Prefix DOI : 10.6732/jayabama.v2i2.3514

<http://ejournal.warunayama.org/index.php/jayabama>

2. Wawancara Mendalam

Wawancara dilakukan terhadap guru PJOK untuk mengetahui pemahaman, sikap, dan strategi mereka dalam menerapkan Kurikulum Merdeka. Wawancara juga dilakukan terhadap beberapa siswa (dipilih secara acak) untuk mengetahui tanggapan mereka terhadap model pembelajaran baru yang diterapkan dalam pelajaran sepak bola.

3. Dokumentasi

Dokumen yang dikumpulkan berupa RPP+ (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Plus), modul ajar, foto kegiatan belajar mengajar, serta catatan penilaian siswa. Dokumen ini digunakan sebagai bahan pendukung untuk memperkuat data hasil observasi dan wawancara.

2.3 Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif model Miles dan Huberman, yang terdiri atas tiga tahap, yaitu:

- Reduksi Data: Menyortir dan merangkum data penting yang relevan dengan fokus penelitian, seperti pendekatan pembelajaran, peran guru, dan respon siswa.
- Penyajian Data: Menyajikan data dalam bentuk narasi, tabel, dan kutipan wawancara untuk memudahkan pemahaman.
- Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi: Menyimpulkan temuan utama secara tematik, kemudian diverifikasi melalui triangulasi data (membandingkan antara data observasi, wawancara, dan dokumen).

2.4 Keabsahan Data (Trustworthiness)

Untuk menjamin validitas dan reliabilitas data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumen. Selain itu, peneliti juga melakukan member check dengan guru PJOK untuk memastikan bahwa interpretasi data sesuai dengan kenyataan di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengungkap bagaimana implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran sepak bola di tingkat sekolah menengah berlangsung dalam praktik. Data diperoleh melalui observasi kegiatan belajar, wawancara guru dan siswa, serta dokumentasi perangkat ajar. Temuan dikaji dalam empat tema utama berikut:

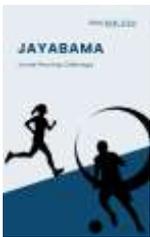
1. Perencanaan Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum Merdeka

Guru PJOK di sekolah ini menyusun perangkat ajar sesuai prinsip Kurikulum Merdeka, yaitu menggunakan Capaian Pembelajaran (CP) sebagai acuan utama dan merancang pembelajaran yang fleksibel dan kontekstual. Guru membuat modul ajar mandiri berdasarkan kebutuhan siswa, yang mencakup:

- Tujuan pembelajaran berbasis kompetensi,
- Aktivitas permainan berjenjang (passing, dribbling, shooting),
- Refleksi dan evaluasi formatif.

Namun demikian, guru mengakui bahwa proses penyusunan perangkat ajar masih membutuhkan waktu dan pemahaman lebih lanjut. Ia menyatakan:

“Kami harus belajar menyesuaikan. Kalau dulu RPP dan silabus sudah tersedia dari pemerintah, sekarang kita harus kembangkan sendiri. Tapi ini jadi tantangan sekaligus peluang untuk lebih kreatif.”



Jayabama: Jurnal Peminat Olahraga

Volume 5 Nomor 2 Tahun 2025

ISSN 3031-3740, Prefix DOI : 10.6732/jayabama.v2i2.3514

<http://ejournal.warunayama.org/index.php/jayabama>

Capaian Pembelajaran	Aktivitas Pembelajaran
1. Menguasai teknik dasar sepak bola	Dribbling, passing, shooting melalui game modifikasi
2. Menunjukkan kerja sama dalam tim	Latihan kelompok dan rotasi peran dalam simulasi
3. Mampu merefleksikan pengalaman belajar	Diskusi pasca latihan dan pengisian jurnal sederhana
4. Menjaga sportivitas dan disiplin	Aturan permainan, diskusi saat pelanggaran

Hal ini menunjukkan adanya pergeseran peran guru dari hanya pelaksana menjadi perancang pembelajaran yang adaptif.

2. Strategi Pembelajaran Sepak Bola Berbasis Aktivitas dan Kolaborasi

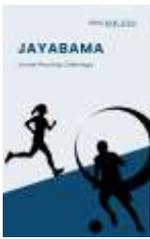
Selama kegiatan belajar, guru menerapkan strategi yang sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka, yaitu:

- Pendekatan bermain: siswa langsung dilibatkan dalam permainan sederhana sebelum masuk ke teknik dasar.
- Pembelajaran berkelompok: siswa dibagi dalam tim untuk berlatih dan berdiskusi secara kolaboratif.
- Refleksi: setelah sesi latihan, guru memberikan waktu untuk siswa menyampaikan kesan dan kendala mereka.

Contoh aktivitas yang dilakukan:

- Latihan passing berpasangan dan kelompok kecil,
- Game modifikasi seperti 4 lawan 4 tanpa penjaga gawang,
- Simulasi pertandingan dengan peran rotasi.





Jayabama: Jurnal Peminat Olahraga

Volume 5 Nomor 2 Tahun 2025

ISSN 3031-3740, Prefix DOI : 10.6732/jayabama.v2i2.3514

<http://ejournal.warunayama.org/index.php/jayabama>

Penggunaan pendekatan kontekstual terbukti meningkatkan keterlibatan siswa. Banyak siswa mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih senang dan aktif karena kegiatan tidak hanya diisi ceramah, tetapi langsung praktik. Salah satu siswa berkata:

“Kalau belajar sepak bola kayak gini seru, apalagi kalau bisa buat tim sendiri dan main bareng.”

3. Kendala dalam Implementasi

Meskipun semangat Kurikulum Merdeka telah mulai diterapkan, penelitian ini menemukan sejumlah kendala utama di lapangan:

- **Keterbatasan Sarana dan Prasarana**
Sekolah belum memiliki lapangan sepak bola standar. Guru harus memodifikasi lapangan voli menjadi zona permainan kecil. Bola yang tersedia hanya 3 buah, sementara jumlah siswa dalam satu kelas mencapai 20-25 orang.
- **Kesiapan Guru**
Guru masih dalam tahap penyesuaian terhadap Kurikulum Merdeka. Pelatihan yang diikuti baru sebatas daring dan belum ada pendampingan langsung dari pengawas atau pelatih daerah. Hal ini membuat guru kurang percaya diri untuk membuat inovasi pembelajaran lebih lanjut.
- **Waktu Pembelajaran Terbatas**
Mata pelajaran PJOK hanya dijadwalkan 2 jam pelajaran per minggu, yang dirasa kurang optimal untuk pembelajaran sepak bola yang bersifat keterampilan motorik dan membutuhkan pengulangan.

Meskipun demikian, guru berusaha mengatasi kendala tersebut dengan kreativitas, misalnya menggunakan bola plastik sebagai alternatif, memodifikasi zona permainan, dan mengatur rotasi latihan agar semua siswa tetap aktif.

4. Respons Siswa terhadap Pembelajaran Sepak Bola Kurikulum Merdeka

Sebagian besar siswa menunjukkan respons positif terhadap pembelajaran sepak bola yang diterapkan dengan pendekatan Kurikulum Merdeka. Mereka merasa lebih dihargai karena dilibatkan secara aktif, diberikan kesempatan mengemukakan pendapat, dan belajar dalam suasana yang menyenangkan. Hal ini menunjukkan bahwa prinsip “pembelajaran yang berpihak pada murid” mulai terwujud.

Namun, ada pula beberapa siswa yang merasa kesulitan dalam mengikuti ritme permainan karena kurang terbiasa dengan model pembelajaran aktif. Hal ini mengindikasikan perlunya strategi **diferensiasi** dalam mengelola kelas PJOK yang beragam kemampuan.

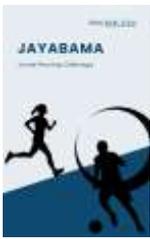
5. Kesesuaian dengan Tujuan Kurikulum Merdeka

Berdasarkan observasi dan analisis data, implementasi pembelajaran sepak bola dalam Kurikulum Merdeka telah mencerminkan beberapa prinsip utama kurikulum, yaitu:

- Berpusat pada siswa: siswa aktif dan memiliki ruang untuk eksplorasi.
- Kontekstual: pembelajaran disesuaikan dengan kondisi sarana sekolah dan minat siswa.
- Kolaboratif dan reflektif: siswa belajar dalam tim dan merefleksikan proses.

Namun, implementasi ini masih bersifat bertahap dan menghadapi hambatan struktural, seperti:

- Ketimpangan fasilitas antar sekolah,
- Keterbatasan pelatihan guru,
- Kebutuhan akan pendampingan berkelanjutan.



Jayabama: Jurnal Peminat Olahraga

Volume 5 Nomor 2 Tahun 2025

ISSN 3031-3740, Prefix DOI : 10.6732/jayabama.v2i2.3514

<http://ejournal.warunayama.org/index.php/jayabama>

Diskusi

Hasil penelitian ini selaras dengan pendapat Ki Hadjar Dewantara bahwa pendidikan harus menuntun siswa menemukan potensinya. Kurikulum Merdeka membuka ruang bagi pengembangan potensi ini, termasuk melalui pembelajaran olahraga. Dalam konteks sepak bola, pendekatan ini menjadi relevan karena menanamkan keterampilan fisik, emosional, dan sosial secara bersamaan.

Pembelajaran sepak bola di bawah Kurikulum Merdeka dapat menjadi media penguatan profil pelajar Pancasila, khususnya dalam **dimensi** gotong royong, bernalar kritis, mandiri, dan beriman. Ketika siswa bekerja sama dalam tim, menyusun strategi permainan, atau menyelesaikan konflik di lapangan, nilai-nilai tersebut dipraktikkan secara langsung. Namun, hasil juga menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi sangat bergantung pada dukungan sistem pendidikan, mulai dari penyediaan sarana, pelatihan guru, hingga peran kepala sekolah dalam mendorong inovasi. Jika tidak didukung, maka prinsip Kurikulum Merdeka hanya akan berhenti pada tataran dokumen kurikulum.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran sepak bola di sekolah menengah telah mulai diterapkan dengan pendekatan yang lebih aktif, kontekstual, dan berpusat pada siswa. Guru PJOK berperan penting dalam merancang pembelajaran yang menarik, meskipun masih menghadapi berbagai kendala seperti keterbatasan sarana, waktu pembelajaran, dan minimnya pelatihan mendalam terkait kurikulum baru. Meskipun demikian, respons siswa terhadap model pembelajaran sepak bola berbasis Kurikulum Merdeka sangat positif karena memberi ruang eksplorasi, kolaborasi, dan refleksi.

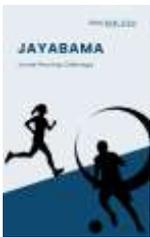
Saran

Agar implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PJOK, khususnya materi sepak bola, dapat berjalan lebih optimal, disarankan:

1. Pemerintah dan sekolah perlu menyediakan fasilitas olahraga yang memadai.
2. Pelatihan dan pendampingan guru harus dilakukan secara berkelanjutan dan praktis.
3. Guru dapat mengembangkan strategi diferensiasi pembelajaran agar semua siswa terlibat aktif sesuai kemampuan masing-masing.
4. Pembelajaran sepak bola sebaiknya diarahkan tidak hanya pada keterampilan teknik, tetapi juga pada penanaman nilai-nilai karakter dan penguatan Profil Pelajar Pancasila.
5. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian kuantitatif guna mengukur efektivitas implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran sepak bola secara statistik, atau melakukan penelitian tindakan kelas untuk mengembangkan model pembelajaran yang spesifik dalam mengatasi kendala fasilitas dan waktu yang terbatas.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam proses penyusunan jurnal ini. Secara khusus, apresiasi disampaikan kepada pihak sekolah tempat penelitian dilakukan, termasuk kepala sekolah, guru PJOK, serta para siswa yang telah bersedia menjadi subjek dalam penelitian ini.



Jayabama: Jurnal Peminat Olahraga

Volume 5 Nomor 2 Tahun 2025

ISSN 3031-3740, Prefix DOI : 10.6732/jayabama.v2i2.3514

<http://ejournal.warunayama.org/index.php/jayabama>

Penulis juga berterima kasih kepada dosen pembimbing dan rekan-rekan sejawat atas saran, masukan, dan dukungan yang berharga selama proses penulisan. Tidak lupa, kepada keluarga dan orang-orang terdekat yang selalu memberikan semangat dan motivasi, penulis haturkan terima kasih atas doa dan dukungan moral yang tiada henti.

Semoga jurnal ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan pendidikan jasmani, khususnya dalam implementasi Kurikulum Merdeka di bidang olahraga sepak bola.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kemendikbudristek. (2022). *Panduan pembelajaran dan asesmen Kurikulum Merdeka*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
2. Kemendikbudristek. (2021). *Capaian pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan SMP Kurikulum Merdeka*. Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan.
3. Syaifulloh, M., & Harsono, B. (2020). Implementasi Kurikulum Pendidikan Jasmani dalam Pembelajaran Sepak Bola Berbasis Permainan. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 8(3), 423-429.
4. Mulyasa, E. (2022). *Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar*. Remaja Rosdakarya.
5. Suherman, A. (2020). *Model-model pembelajaran pendidikan jasmani*. FPOK UPI Press.
6. Firdaus, D., & Ramdani, I. (2023). Strategi Guru PJOK dalam Implementasi Kurikulum Merdeka: Studi Kasus di Sekolah Menengah. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 9(1), 55-63.
7. Toharudin, T., & Suryani, N. (2021). Pengembangan Kompetensi Guru PJOK dalam Menerapkan Pembelajaran Diferensiasi. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 27(2), 112-120.
8. Siedentop, D. (2011). *Developing teaching skills in physical education* (6th ed.). McGraw-Hill.
9. Kurniawan, A. (2021). Pembelajaran Sepak Bola Melalui Pendekatan Bermain di Sekolah Menengah. *Jurnal Aktivitas Olahraga*, 3(2), 89-97.
10. Ki Hadjar Dewantara. (2009). *Pendidikan*. Majelis Luhur Persatuan Tamansiswa.